PEMERINTAH KOTA DENPASAR
DINAS PERIKANAN DAN KETAHANAN PANGAN
JL. Mataram No. 1 Denpasar, Telepon (0361) 251225, Fax. (0361) 251239

PETUNJUK TEKNIS
INOVASI DAERAH
SUSUR MANGROVE UNTUK PELESTARIAN HABITAT PANTAI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya, Petunjuk Teknis (Juknis) Inovasi Daerah Susur Mangrove Untuk Pelestarian Habitat Pantai ini selesai tepat waktu. Inovasi ini lahir dari keprihatinan bersama akan semakin menurunnya kualitas dan kuantitas ekosistem mangrove di wilayah pesisir, yang berdampak pada terganggunya habitat pantai, menurunnya produktivitas pesisir, hingga meningkatnya risiko bencana abrasi.

Melalui Susur Mangrove, diharapkan tercipta gerakan kolektif yang melibatkan pemerintah daerah, masyarakat, akademisi, dunia usaha, dan komunitas untuk bersama-sama menjaga dan memulihkan ekosistem mangrove. Petunjuk teknis ini disusun sebagai acuan pelaksanaan, agar setiap tahap kegiatan dapat dilakukan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan. Kami berharap juknis ini dapat menjadi pedoman bagi seluruh pihak yang berpartisipasi dalam mewujudkan pesisir yang sehat dan lestari.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan juknis ini. Semoga usaha kita memberikan manfaat nyata bagi kelestarian alam dan generasi mendatang.

Denpasar,15 Januari 2023
A.n. Kepala Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan
Kota Denpasar,
Kepala Bidang Pemberdayaan Nelayan Kecil

Ni Wayan Sukerti, S.Sos.
NIP. 19730813 199403 2 004

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia, dengan potensi sumber daya pesisir dan laut yang sangat besar. Salah satu ekosistem penting yang mendukung kelestarian pesisir adalah hutan mangrove. Mangrove memiliki fungsi ekologis yang sangat strategis, antara lain sebagai penahan abrasi, penahan badai, penyerap karbon, penyaring polutan, serta sebagai habitat penting bagi berbagai jenis biota pesisir dan laut.

Di banyak wilayah pesisir, keberadaan mangrove semakin terancam akibat aktivitas manusia, seperti alih fungsi lahan menjadi permukiman, tambak, dan infrastruktur pariwisata, serta penebangan liar dan pencemaran. Akibatnya, terjadi kerusakan mangrove yang berdampak pada meningkatnya kerentanan pesisir terhadap abrasi, penurunan kualitas lingkungan, berkurangnya keanekaragaman hayati, serta menurunnya kesejahteraan masyarakat pesisir yang menggantungkan hidup pada ekosistem mangrove.

Melihat kondisi tersebut, upaya pelestarian dan rehabilitasi mangrove perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak. Pendekatan yang inovatif, edukatif, dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan program pelestarian ini. Salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan Susur Mangrove untuk Pelestarian Habitat Pantai

Susur Mangrove dirancang sebagai inovasi daerah yang memadukan kegiatan edukasi, konservasi, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekowisata. Melalui kegiatan susur mangrove, masyarakat diajak untuk mengenal lebih dekat fungsi, manfaat, serta kondisi ekosistem mangrove secara langsung. Kegiatan ini juga diikuti dengan penanaman mangrove di area kritis, pembersihan sampah, dan kampanye lingkungan, sehingga mendukung pemulihan habitat pantai secara nyata.

Selain memperkuat upaya konservasi, Susur Mangrove juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan rasa memiliki masyarakat terhadap lingkungan pesisir. Dengan melibatkan masyarakat lokal, pelajar, komunitas, dunia usaha, serta pemangku kepentingan lainnya, program ini diharapkan mampu menciptakan sinergi yang berkelanjutan dalam menjaga kelestarian pesisir.

Melalui latar belakang ini, pelaksanaan program Susur Mangrove untuk Pelestarian Habitat Pantai menjadi salah satu langkah strategis untuk memperkuat ketahanan wilayah pesisir, memperbaiki kualitas lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan pesisir.

1.2. Tujuan Inovasi Daerah

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari inovasi Susur Mangrove adalah :

a. Menjaga keberadaan mangrove untuk mencegah abrasi, memperkuat garis pantai, serta mendukung stabilitas ekosistem pesisir.
b. Membangun pemahaman dan kepedulian masyarakat tentang pentingnya mangrove melalui pendekatan edukasi langsung dan kegiatan susur mangrove.
c. Melakukan rehabilitasi kawasan mangrove kritis dengan penanaman dan pemeliharaan bibit mangrove secara berkelanjutan.
d. Mengurangi risiko kerusakan akibat gelombang tinggi, badai, dan kenaikan muka air laut melalui perlindungan alami.
e. Menjadikan kawasan mangrove sebagai destinasi wisata edukatif yang bernilai ekonomi bagi masyarakat setempat.
f. Meningkatkan sinergi antara pemerintah daerah, dunia usaha (CSR), akademisi, komunitas, dan masyarakat dalam pelestarian lingkungan.
g. Memberi peluang ekonomi baru dari hasil kegiatan ekowisata mangrove serta menjaga keberlanjutan mata pencaharian nelayan dan petani pesisir.

1.3. Manfaat Yang Diperoleh

Dengan inovasi Susur Mangrove memberi manfaat :

a. Menjaga dan meningkatkan kualitas ekosistem mangrove sebagai habitat penting bagi berbagai spesies flora dan fauna pesisir.
b. Memberikan pengalaman edukasi langsung bagi pelajar, mahasiswa, dan pengunjung mengenai manfaat ekosistem mangrove.
c. Memacu tumbuhnya usaha ekonomi kreatif berbasis hasil mangrove (misalnya kerajinan, kuliner, dan produk olahan lainnya).
d. Menjadi contoh program inovasi yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya.

1.4. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Inovasi Susur Mangrove dimulai pada Bulan Februari 2023 dengan masa uji coba sekitar satu bulan. Pelaksanaan uji coba inovasi daerah Susur Mangrove direncanakan secara terstruktur dan bertahap agar dapat dievaluasi secara menyeluruh sebelum diimplementasikan secara penuh dan berkelanjutan.

II. TAHAPAN, DIAGRAM ALUR DAN TATA KELOLA INOVASI

2.1. Tahapan Inovasi Susur Mangrove

1. Mangrove semakin terancam akibat aktivitas manusia, seperti alih fungsi lahan menjadi permukiman, tambak, dan infrastruktur pariwisata, serta penebangan liar dan pencemaran.
2. Pembentukan tim Teknis dan Inovasi Tahun 2023.
3. Pelaksanaan kegiatan susur mangrove dan edukasi langsung kepada peserta.
4. Pelaksanaan kampanye lingkungan (pemasangan papan edukasi, publikasi media sosial, dll).
5. Penyiapan sarana prasarana (alat susur, alat edukasi, perlengkapan keselamatan).

2.2. Diagram Alur Inovasi Susur Mangrove

[Perencanaan & Persiapan]

↓

[Sosialisasi & Edukasi Awal]

↓

[Susur Mangrove & Pembersihan]

↓

[Monitoring & Pemeliharaan]

↓

[Evaluasi & Laporan]

↓

[Pengembangan & Replikasi]

2.3. Tata Kelola Inovasi

Pelaksanaan inovasi daerah Susur Mangrove memerlukan tata kelola yang terencana, terkoordinasi, dan partisipatif agar dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Tata kelola ini dirancang untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, Bidang Pemberdayaan Nelayan Kecil, KUB Segara Guna Batu Lumbang serta Peserta Anak SMA/SMK Masyarakat Umum memperjelas peran dan tanggung jawab masing-masing pihak, serta mendukung keberhasilan program dalam jangka panjang.

1. Bidang Pemberdayaan Nelayan Kecil (Tim Teknis), mempunyai tugas:
   a) melaksanakan proses pengumpulan data;
   b) menyiapkan kajian;
   c) menyiapkan bahan Petunjuk Teknis;
   d) melaksanakan sosialisasi;
   e) melaksanakan pendampingan dan pembinaan teknik;
   f) monitoring dan evaluasi pelaksanaan inovasi; dan
   g) menyampaikan laporan pelaksanaan inovasi dan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kota Denpasar.

2. KUB Segara Guna Batu Lumbang tugas:
   a) membantu dan mendampingi dalam pelaksanaan kegiatan inovasi;
   b) memberikan bimbingan teknis;
   c) mempersiapkan peralatan penunjang kegiatan Susur Mangrove;

3. Peserta kalangan SMA/SMK dan Masyarakat Umum tugas berikut:
   a) mengikuti ketentuan penerapan teknologi anjuran, bimbingan, pembinaan serta pendampingan teknis;
   b) mengumpulkan sampah berupa sampah plastik di sekitar hutan mangrove
   c) edukasi pelestarian Hutan Mangrove.

BAB III. PEMBINAAN, MONITORING DAN EVALUASI, SERTA PELAPORAN

3.1. Pembinaan

Pembinaan merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan inovasi daerah Susur Mangrove, yang bertujuan untuk memastikan keberlangsungan program serta meningkatkan kapasitas semua pihak yang terlibat. Pembinaan dilaksanakan secara terarah, berkelanjutan, dan berfokus pada penguatan kelembagaan, peningkatan kompetensi, serta penguatan kolaborasi antar pihak.

- Meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat serta pihak terkait mengenai pelestarian mangrove dan pengelolaan habitat pantai.
- Mengoptimalkan peran aktif masyarakat dalam menjaga dan merawat kawasan mangrove.

3.2. Monitoring dan Evaluasi

Dalam rangka pencapaian target kinerja, transparansi, dan akuntabilitas pelaksanaan Inovasi Daerah, maka dilakukan pemantauan secara berkala dengan metode komunikasi elektronik, dan/atau kunjungan lapangan untuk evaluasi terhadap:

- Memastikan pelaksanaan program sesuai dengan target dan tahapan yang telah ditetapkan.
- Menilai efektivitas, efisiensi, serta keberlanjutan kegiatan inovasi.
- Mengidentifikasi kendala serta merumuskan solusi perbaikan secara tepat waktu.
- Memberikan dasar rekomendasi kebijakan dan tindak lanjut pengembangan program.

3.3. Pelaporan

Pelaporan dilakukan secara berkala, laporan berupa softcopy dan/atau hardcopy disampaikan kepada Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kota Denpasar.

IV. PENUTUP

1. Inovasi daerah **Susur Mangrove untuk Pelestarian Habitat Pantai** merupakan wujud nyata komitmen pemerintah daerah bersama masyarakat dalam menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir, khususnya melalui pelestarian hutan mangrove. Program ini diharapkan tidak hanya menjadi solusi untuk memitigasi kerusakan lingkungan dan abrasi pantai, tetapi juga sebagai sarana edukasi, pemberdayaan ekonomi, dan penguatan nilai-nilai gotong royong di masyarakat pesisir.
2. Petunjuk teknis ini disusun sebagai acuan pelaksanaan kegiatan agar berjalan secara sistematis, terarah, efektif, dan efisien, sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Melalui pedoman ini, diharapkan seluruh pihak yang terlibat — mulai dari pemerintah daerah, masyarakat, akademisi, dunia usaha, hingga organisasi masyarakat — dapat memahami peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga tercipta sinergi yang berkelanjutan.
3. Keberhasilan inovasi **Susur Mangrove** sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dan kolaborasi semua pihak. Oleh karena itu, mari bersama-sama mendukung dan mengawal pelaksanaan program ini agar mampu memberikan dampak nyata bagi kelestarian lingkungan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta mendukung pencapaian pembangunan daerah yang berwawasan lingkungan.
4. Semoga petunjuk teknis ini dapat dijadikan pedoman yang bermanfaat dan menginspirasi lahirnya inovasi-inovasi lainnya demi mewujudkan daerah yang lebih lestari, maju, dan sejahtera.